

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecakapan memahami teks yang tepat dan benar memiliki peran yang sangat signifikan mengenai menolong anak menelaah bermacam isu (Sudiana, 2007). Melalui kegiatan memahami teks yang tepat dan akurat, anak akan sanggup menangkap esensi dari bahan yang dibacanya. Jika anak-anak mampu mengambil intisari tersebut maka mereka akan dapat mengakuisisi suatu hal dari kegiatan memahami teks yang dilaksanakannya. Semakin besar substansi yang dapat dimengerti dari isi bacaan, kian melimpah juga wawasan yang dimiliki. Kuantitas wawasan ini akan begitu mendukung anak saat menjalani kehidupannya di masa mendatang. Harjasujana dan Mulyati dalam Yastuti (2012) menyatakan bahwa kecakapan bernalar anak bakal bertumbuh secara pesat saat anak sukses mengakuisisi informasi melalui bahan bacaan. Demikianlah betapa krusialnya memahami teks bagi aktivitas sehari-hari, dengan memahami teks dapat menumbuhkan wawasan dalam diri, teknologi, dan seni serta pandangan perihal dunia luar yang belum diketahui. Selain itu, informasi yang berkembang dengan sangat cepat bisa diperoleh melalui aktivitas memahami teks.

Literasi merupakan salah satu keahlian fundamental yang wajib dipelajari oleh murid selain dari menulis dan perhitungan. Menurut Rumidjan (2017), alasan utama ketika belajar pun mensyaratkan kemampuan memahami teks; dengan mampu membaca, murid bisa mendapatkan wawasan, pengetahuan baru serta

pengalaman yang bisa memberi manfaat di masa depan. Sesuai referensi yang dimaksud, membaca menjadi keterampilan fundamental yang seharusnya dikuasai oleh murid, yang mengharuskan murid untuk mahir ketika memahami teks supaya mempermudah mereka dalam menyerap pengetahuan serta mampu melanjutkan pembelajaran seterusnya.

Menurut Mahsun & Koiriyah (2019), keahlian fundamental yang perlu dipelajari atau dimiliki oleh seorang pembaca adalah membaca nyaring. Aktivitas ini melibatkan beberapa aspek, yaitu: 1) Literasi yang jelas dan tegas. 2) Aktivitas literasi dengan emosi dan ekspresi yang mendalam. 3) Membaca dengan lancar tanpa terhenti-henti atau terbata-bata. Keterampilan ini diperlukan agar siswa mampu menyuarakan kata-kata dengan artikulasi dan nada yang benar. Membaca nyaring dapat menolong siswa menelaah teks bacaan dengan lebih baik. Dengan begitu, diharapkan siswa mampu memperoleh informasi dari teks tersebut, yang pada akhirnya akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Aktivitas membaca nyaring tidak hanya sekedar mengucapkan simbol-simbol tertulis yang tertera pada teks, namun juga harus mengkaji berbagai aspek yang perlu dikuasai. Membaca lantang adalah aktivitas yang dilakukan dengan suara keras dan tegas, namun tidak sampai berteriak. Tujuannya adalah agar orang lain dapat mendengar apa yang telah dibaca. Dalam membaca lantang, penting untuk memperhatikan intonasi, pelafalan, dan jeda. Sari (2013) menjelaskan bahwa membaca lantang atau membaca dengan suara merupakan tahap berikut dari membaca awal. Dalam tahap membaca dasar, fokusnya adalah kelancaran dan akurasi pengucapan huruf; sementara pada membaca lantang atau bersuara, penekanannya adalah pada penekanan kata, melodi kalimat dan intonasi, jeda,

serta penguasaan tanda baca. Keempat aspek ini harus dilakukan dengan benar. Jika akurasi ini diabaikan, maka murid akan menghadapi kesulitan dalam membaca diam-diam atau membaca dengan cermat. Mereka hanya bisa membaca, tetapi sulit untuk menemukan pemahaman yang terkandung dalam teks.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca nyaring pada intinya adalah kegiatan mengucapkan simbol-simbol tertulis (huruf, suku kata, kata, frasa, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan membaca lantang (pelafalan, intonasi, jeda, serta tanda baca). Sasaran utamanya ialah pendengar dan pembaca dapat menerima informasi dan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan tersebut.

Hal itu berbeda dengan realitas yang terjadi di lapangan, dimana proses pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca di SD Gugus III Kecamatan Sukasada, masih sangat tergantung pada peran guru. Berdasarkan penelitian Agustiana (2023), rendahnya prestasi belajar diakibatkan karena minimnya antusiasme murid dalam partisipasi di proses pembelajaran, dimana salah satu faktornya adalah minimnya penerapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan sifat pelajar dan target pendidikan.. Husnaini (2020), dalam latar belakang penelitiannya, mengungkapkan bahwa sejumlah murid menghadapi kesukaran ketika memahami teks yang sebagian besar disebabkan karena minimnya minat literasi. Begitu juga dengan Nurlita (2023), yang menyajikan data awal tentang kebutuhan akan perangkat pembelajaran sebagai salah satu sebab penunjang kesuksesan belajar, yang pengimplementasinya terbatas di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Kurangnya pendukung perangkat pembelajaran ketika meningkatkan kemampuan membaca nyaring jadi fokus utama riset ini.

Atas dasar hasil peninjauan dan tanya jawab dengan pendidik jenjang dua pada Sekolah Dasar Gugus Tiga kecamatan Sukasada, pendekatan yang dipakai dalam pengajaran lebih banyak memanfaatkan cara penyampaian verbal dan berpedoman pada buku dengan melakukan variasi dalam penyampaian materi. Walaupun telah melakukan variasi dalam penyampaian materi, namun variasi yang dilakukan kurang dirasa cukup sehingga dalam proses pembelajaran menemui beberapa permasalahan. Permasalahan yang dialami yaitu minat siswa masih rendah dan terlihat takut, ragu, serta rendah diri ketika membaca nyaring. Seperti ketika dilakukan penyampaian materi dengan media kartu kata bergambar, anak-anak cenderung hanya menebak gambar dalam kartu kata dan mengalami kesulitan membaca kata dalam gambar yang mereka belum pernah lihat. Kemudian, kurangnya penggunaan media untuk mengembangkan keahlian memahami teks anak membuat anak cepat bosan dengan aktivitas yang disarankan oleh pengajar, konsentrasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran sering terlihat belum maksimal seperti saat diberikan penjelasan terkait literasi baca tulis, mereka cenderung sibuk sendiri. Hal ini berdampak pada keahlian murid dalam membaca nyaring.

Disimak dari nilai rerata peserta didik yang mencapai 135 orang di kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada, berada pada rentang 66,32. Menurut Agung dalam Ekayanti (2019), rentang ini diklasifikasikan sebagai kategori cukup. Data ini mengindikasikan bahwa keahlian membaca murid kelas II SD Gugus III terbilang rendah. Jika masalah ini terus berlanjut, keterampilan membaca siswa kemungkinan akan terus menurun, dan pembelajaran bisa menjadi kurang interaktif karena masih terfokus pada peran guru. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) untuk keahlian membaca murid kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada, hasilnya sedikit di bawah standar yang sudah ditetapkan sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. KKM pada aspek membaca yang ditetapkan sekolah berada pada rentang 75-76. Jika penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat membaca tidak ditingkatkan, nilai siswa sulit untuk meningkat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Banyak peneliti yang mengkaji tentang penggunaan media kintar tetapi dalam penerapannya terkait pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring belum dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian eksperimental semacam ini peneliti ingin mengeksplorasi berbagai aspek, seperti pengaruh kincir pintar dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, atau perbandingannya dengan metode pembelajaran tradisional lainnya. Melalui penelitian eksperimental, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung penggunaan kincir pintar sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks membaca nyaring.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan terkait keterampilan membaca nyaring yang belum optimal, proses belajar yang masih terpusat pada pengajar, siswa terlihat takut, ragu-ragu, dan kurang percaya diri dalam membaca nyaring serta kurang bervariasinya alat yang dipakai ketika proses pembelajaran membaca yang mampu menarik minat belajar siswa, dibutuhkanlah suatu perangkat pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan murid. Media pembelajaran inilah yang menjadi jalan alternatif dalam mengadakan proses

pembelajaran di dalam kelas. Media yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran membaca sebagai solusi dari permasalahan di atas yaitu media kincir pintar (kintar). Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dipandang penting untuk melaksanakan riset eksperimen mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran Kincir Pintar (Kintar) terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian awal, identifikasi persoalan dalam riset ini yaitu:

1. Sebagian besar keahlian membaca nyaring dari murid masih belum optimal.
2. Proses pembelajaran membaca di SD Gugus III Kecamatan Sukasada masih berpusat pada guru,
3. Minat siswa masih rendah dan terlihat takut, ragu-ragu, dan kurang percaya diri dalam membaca nyaring.
4. Keterampilan memabaca nyaring yang belum optimal karena kurang bervariasi dalam penggunaan perangkat ajar yang mampu mengembangkan minat siswa untuk belajar.
5. Pengajar lebih sering menerapkan pendekatan ceramah dan berpatokan pada buku.
6. Siswa hanya menebak gambar pada media kartu kata bergambar.
7. Siswa kesulitan membaca kata dalam gambar yang mereka belum pernah lihat.
8. Siswa mudah mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.
9. Siswa cenderung sibuk sendiri saat mengikuti pembelajaran.
10. Konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sering terlihat belum maksimal pada saat diberikan penjelasan literasi baca tulis.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berpegang pada identifikasi masalah, dengan demikian riset ini dipersempit sampai pada keterampilan membaca nyaring yang belum optimal karena kurang bervariasinya media pembelajaran membaca sehingga penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh pemakaian media kincir pintar (kintar) terhadap keahlian membaca nyaring siswa dan penggunaan perangkat pembelajaran membaca yang sanggup menarik keinginan minat belajar peserta didik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berpegang pada pengidentifikasian dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah dalam riset ini adalah sebagai berikut.. Bagaimanakah pengaruh media kincir pintar (kintar) terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas II di SD Gugus III Kecamatan Sukasada?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berpegang terhadap susunan masalah yang sudah dipaparkan, target dari riset ini ialah guna menguji pengaruh penerapan perangkat pembelajaran kincir pintar (kintar) pada keahlian membaca nyaring pada murid kelas II di SD Gugus III Kecamatan Sukasada.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Luaran riset ini diinginkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi konseptual maupun konkret untuk sektor pendidikan. Riset ini juga diharapkan mampu menyumbangkan bantuan bagi pengembangan pembelajaran membaca, khususnya dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring di kelas II Sekolah Dasar. Manfaat yang diharapkan meliputi hal-hal berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Luaran riset diharapkan berguna untuk memperkaya kosa kata untuk mengembangkan pengetahuan membaca khususnya pada keterampilan membaca nyaring di kelas II. Selain itu, penggunaan kincir pintar dapat dijadikan solusi efektif untuk mengatasi kesulitan membaca nyaring. Terkait topik ini, faedah dari riset ini adalah guna menunjang meningkatkan konsep pengajaran membaca lewat pemakaian sarana kincir pintar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Riset ini mampu menyumbangkan pengalaman membaca khususnya membaca nyaring melalui media kincir pintar (kintar) sehingga pada akhirnya siswa dapat menerapkan pengalaman ini dalam pemakaian keterampilan membaca.

#### b. Bagi Guru

Riset ini bisa mempermudah pengajar di dalam menjalankan pengajaran serta memungkinkan membentuk langkah pendidikan yang semakin bermutu, karena penerapan pembelajaran dengan bantuan media kincir pintar memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar membaca khususnya dalam pelajaran membaca nyaring.

#### c. Bagi sekolah

Output riset ini diharapkan menyumbangkan kontribusi bermanfaat bagi referensi belajar murid di sekolah melalui penggunaan media kincir pintar (kintar).

#### d. Bagi Peneliti lain

Riset ini diharapkan mampu diterapkan sebagai acuan atau prinsip

pertimbangan untuk mengerjakan riset serupa.

